

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING DI KELAS XI F1 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PADANG

Muhammad Ravid & Sulaiman

Universitas Negeri Padang

ravidmuhammad22@gmail.com; sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe: 1) the planning of implementing the Merdeka Curriculum in fostering critical thinking skills in Class XI F1 for Islamic Religious Education subjects; 2) the implementation of the Merdeka Curriculum in developing critical thinking skills in Class XI F1 for Islamic Religious Education subjects; 3) the challenges and efforts faced by Islamic Religious Education teachers in nurturing critical thinking in Class XI F1 for Islamic Religious Education subjects. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of the study show that, first, in the planning stage, teachers attended training, prepared teaching modules that included learning objectives, teaching models, learning activities, and assessment/evaluation. Second, the implementation involved preparatory activities such as preparing media/tools and motivating students in line with the Pancasila Student Profile. The core activities included activities 1.1, 1.2, and 1.3, while closing activities consisted of summarizing the lesson, reflecting, providing information about future learning, and concluding with a prayer. Third, the challenges faced by teachers included inadequate training and continued use of lecture-based methods. The efforts made to address these challenges included attending further training and mastering various teaching models..

Keywords : Merdeka Curriculum, Critical Thinking, Islamic Religious Education

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang tiga hal: 1) Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum bebas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F1; 2) Pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kritis berpikir dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F1. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa guru harus memulai perencanaan pada tahap awal pelatihan. Pada tahap ini, mereka membuat modul ajar yang mencakup model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan asesmen/penilaian. Kedua, pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan yaitu mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dan guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dan individu yang sesuai dengan Profil Belajar Pancasila, pada kegiatan inti berupa aktivitas 1.1, aktivitas 1.2 dan aktivitas 1.3. Kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran, refleksi,

penyampaian terkait pembelajaran selanjutnya lalu berdo'a. Ketiga, kendala yang di alami oleh guru kurang mengikuti pelatihan dan masih menggunakan metode ceramah dan juga upaya yang dilakukan adalah guru mengikuti pelatihan dan guru harus menguasai banyak model pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Critical Thinking*, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang menjelaskan program pendidikan suatu institusi pendidikan yang harus dilaksanakan setiap tahun. (Alinawati, 2014). Pada Pendapat hal yang sama juga disampaikan (Fauzi, 2022) bahwa kurikulum adalah asesuatu yang dipakai dalam proses pembelajaran dan mencakup kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. (Susilowati, 2022)

Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler dan berbagai jenis materi. Menurut situs Kemendikbud, ini dimaksudkan untuk memberi siswa cukup waktu untuk memahami ide dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa... (Pillawaty et al., 2023). Kurikulum bebas bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas kurikulum dengan berfokus pada materi dasar dan mendukung keunikan dan kemampuan siswa.. (Hanun et al., 2023)

Pada abad ke 21 ini diperlukannya pembelajaran 4C, yang dimaksud 4C adalah *Creativity* (*kreatif*), *Critical Thinking* (*berfikir kritis*), *Collaboration* (*kolaborasi*), *Communication* (*komunikasi*). Di dalam pelaksanaan pembelajaran keempat komponen tersebut harus diterapkan agar peserta didik menjadi generasi yang memiliki kemampuan pada abad 21 (Masitah et al., 2018). *Critical thinking* adalah salah satu dari empat kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk dipelajari (Sutarto, 2023). *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir di mana seseorang dapat secara ilmiah dan penuh perhatian mengevaluasi suatu hal dari berbagai perspektif untuk membuat keputusan yang efektif; kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan, seperti evaluasi, pertanyaan, pernyataan, dan pengambilan keputusan akhir (Marjani Rahmah, Dewi Utami, 2024)

Di SMAN 8 Padang, Bapak Ridianto M.Ag, guru PAI, menyatakan bahwa masalah utama dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kemampuan *critical thinking* yang masih relatif rendah. Menurutny, ini terjadi karena peserta didik memiliki tingkat literasi yang

rendah, kurangnya motivasi, dan kurangnya keterampilan guna menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah secara kritis (Vhalery et al., 2022)

Jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, mereka dapat meningkatkan potensi mereka dan menyelesaikan masalah dengan cara yang cerdas. Ini akan mencapai tujuan dan membuat pembelajaran menarik.. (Tuerah & Tuerah, 2023). Regulasi diri, interpretasi, analisis, evaluasi, dan eksplanasi adalah indikator yang membantu meningkatkan kemampuan kritis berpikir. Di beberapa kelas, terlihat bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan kritis berpikir sepenuhnya karena mereka merasa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh instruktur, sehingga sulit untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka kepada instruktur. Dengan menerapkan critical thinking dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemikiran mereka dan mendapatkan dukungan dengan hal-hal lain..

Di SMAN 8 Padang, model pembelajaran berbasis proyek (PBL) digunakan. Tujuan guru PAI menggunakan model ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk memahami lebih lanjut ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, belajar PBL membantu siswa menjadi lebih terbuka, lebih mampu membedakan antara fakta dan opini, dan lebih mampu menghargai perbedaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka meningkatkan kemampuan kritis berpikir di kelas XI FI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Padang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI saat menerapkan kurikulum merdeka. Hasil yang diantisipasi.

METODE

Penulis memilih untuk melakukan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di bidang Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan kurikulum bebas. Untuk meningkatkan pemahaman tentang peristiwa tersebut, data dikumpulkan selama empat belas hari (29 Juli 2024–12 Agustus 2024). (Sri Nopiani et al., 2023). Penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati", menurut pendekatan kualitatif ini." (Aan Komariah, 2014)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan deskriptif dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif seperti bahasa tertulis dan gambar.

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif karena menggunakan pendekatan kualitatif., delapan informan yang diwawancarai terdiri dari enam siswa kelas XI F1 SMAN 8 Padang, satu wakil kurikulum, dan satu guru PAI. Penulis menggunakan pedoman wawancara dan observasi sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara, observasi,serta dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Analisis data mencakup penyederhanaan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, Penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah pengumpulan data dengan mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik, dan triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data yang dianalisis, yang menghasilkan kesimpulan yang meminta check member untuk setuju dengan beberapa sumber data (Pendidikan et al., 2024)

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili Kurnia S.Pd selaku wakil kurikulum SMAN 8 Padang ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN 8 Padang diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan berjalan dengan baik, guru maupun pihak sekolah terus berusaha menngimplementasikan dengan semaksimal mungkin.

Kurikulum merdeka di SMAN 8 Padang adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan Indonesia dan memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas akademik mereka, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam profil penguatan pelajar Pancasila. Profil-profil ini menggambarkan siswa sebagai pelajar sepanjang hayat. Di SMAN 8 Padang, guru PAI menghadapi masalah dan kesulitan berikut saat menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan Critical Thinking di kelas XI F1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang Kurikulum Merdeka PAI di SMAN 8 Padang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek, masalah, dan temuan telah digunakan dengan baik. Metode ini dimaksudkan untuk menjadi tidak monoton dan mendorong siswa untuk menjadi aktif selama proses belajar. Ini akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka, terutama meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. (Raito & Dewi, 2023)

Dimaksudkan agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk peserta didik, guru mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. Kurikulum ini dirancang dengan cara yang memungkinkan peserta didik memeriksa masalah yang muncul dalam aktivitas sehari-hari dan selama proses pembelajaran:

a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam

1) Mengikuti Pelatihan

Guru PAI di SMAN 8 Padang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, mereka harus belajar mandiri tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka. Meskipun demikian, mereka tetap mengikuti arahan dari sekolah tentang cara yang seharusnya dilakukan dalam mengajar di kelas dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun tantangan ini ada, upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini diterapkan secara konsisten selama proses pada pembelajaran PAI untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Menyusun Modul Ajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Padang, guru PAI tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga harus menyusun modul atau perangkat pembelajaran. Materi yang dipelajari kali ini adalah iman kepada malaikat dengan fokus pada akhlak mulia dan introspeksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan berbagai media seperti speaker, notebook, CD, HP, spidol, dan lainnya untuk mendukung pembelajaran.

Tidak ada informasi rinci tentang model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di sini. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran bertanya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Berdasarkan proses wawancara bersama bapak Ridianto M.Ag selaku Guru PAI beliau menyatakan setelah melakukan persiapan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan

Selain menyediakan media pembelajaran seperti Speaker, Notebook, HP, Al-Qur'an, dan Spidol, guru PAI juga mendorong siswa untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Belajar Pancasila: a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia; b) Mandiri; c) Berpikir kritis; d) Kreatif; e) Gotong Royong; dan f) Berkebinekaan global. Ini adalah persyaratan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan.

b. Kegiatan Inti

Kepandain membaca Al-Qur'an harus ditekankan kepada siswa. Oleh karena itu, harus ada program untuk melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran di awal semester (baiknya dilakukan saat PPDB). Ini harus dilakukan oleh guru PAI dan OSIS di bidang Rohis.

Untuk model pembelajaran yang digunakan dalam materi membiasakan berpikir kritis dan semangat mencapai IPTEK. yaitu model pembelajaran *project based learning* (PBL) dan *berbasis social emosional learning* (SEL) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas 1.1

Dalam pembelajaran PAI di kelas XI F1, guru menggunakan strategi tes baca tulis Al-Qur'an dan membagi hasilnya menjadi kelompok seperti sangat baik, baik, dan kurang baik. Mereka yang berpartisipasi dalam kelompok memiliki kinerja yang sangat baik dan bertanggung jawab untuk membantu teman-teman mereka yang kurang baik. Guru juga

menekankan betapa pentingnya membaca dengan baik dan benar surat Ali-Imran ayat 190-191 dan Ar-Rahman ayat 33.



Gambar 2. Aktivitas 1.1

2) Aktivitas 1.2

Dalam kegiatan tadabbur, guru memberi waktu kepada siswa untuk melihat gambar atau ilustrasi. Ini memastikan bahwa tanggapan siswa tetap dekat dengan materi.

3) Aktivitas 1,3

Guru memberi waktu kepada peserta didik agar dapat memahami dan merenungi isi kandungan dari ayat tersebut.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dan guru dapat membuat kesimpulan proses pembelajaran hari ini.
- 2) Refleksi pada pencapaian peserta didik dan refleksi oleh guru agar untuk mencapai proses pembelajaran dan perbaikan.
- 3) Memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menutup kegiatan dengan memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada peserta didik.

3. Kendala dan Upaya yang dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Dalam wawancara bersama guru PAI menyampaikan tidak banyak kendala yang dihadapi saat melaksanakan kurikulum merdeka di SMAN 8 Padang, tetapi ada beberapa kendala seperti:

a. Kendala

- 1) Kurangnya pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka
- 2) Masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI

b. Upaya

- 1) Pihak Sekolah berusaha untuk meningkatkan pelatihan guru terkait Kurikulum Merdeka
- 2) Guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran

Ini berlaku untuk kurikulum merdeka di SMAN 8 Padang saat ini. Dengan membuat pendekatan atau program pembelajaran berbasis merdeka belajar, guru dapat memenuhi tugasnya dalam belajar mandiri. Karena belajar bebas merupakan tanggapan terhadap revolusi 4.0, guru harus membuat program pembelajaran yang relevan untuk siswa mereka untuk menguasai data, teknologi, dan literasi manusia.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Perencanaan kurikulum merdeka adalah satuan bahan ajar yang telah melewati berbagai proses penyaringan dan dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan pendidik kebebasan untuk menyampaikan materi dan memberikan peserta didik kebebasan untuk mencari informasi.(Satriadi, 2019).

Penerapan Kurikulum merdeka di SMA 8 Padang dimulai dengan tahap persiapan dan sosialisasi yang akan dilakukan oleh pihak disekolah terkait kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilakukan sebagai pengenalan serta pelatihan untuk setiap guru dalam upaya

mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Walaupun masih terdapat kenadala pada saat melaksanakan kurikulum merdeka, tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik.

Selama tahap persiapan pembelajaran di kelas, guru PAI harus membuat modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, untuk menyampaikan materi PAI, guru harus memiliki bahan ajar, model pembelajaran, media, dan metode pembelajaran yang tepat dalam kurikulum merdeka. Di kelas, ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ahmad Supardi, yang dikutip oleh A. Tafsir et al., menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada agama Islam dan bertujuan untuk membangun seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mencintai orang tuanya, sesama manusia, dan tanah airnya sebagai anugerah Allah SWT.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Kurikulum merdeka adalah perencanaan satuan ajar yang telah melewati penyaringan berbagi tahapan dan dimiliki dengan tujuan meningkatkan pembelajaran dengan membebaskan guru untuk menyampaikan materi dan membebaskan siswa untuk mencari informasi.(Satriadi, 2019).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang rendah adalah masalah dengan kurikulum belajar merdeka. Ini terjadi karena peserta didik tidak memiliki literasi yang cukup, tidak memiliki dorongan yang cukup dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah secara rasional. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang rendah adalah masalah dengan kurikulum belajar merdeka. Ini terjadi karena peserta didik tidak memiliki literasi yang cukup, tidak memiliki dorongan yang cukup dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah secara rasional.(Lutfiana, 2022).

Kurikulum belajar bebas di SMAN 8 Padang dikaitkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang belum terlihat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada siswa yang diam, tidak ingin tahu, dan tidak percaya diri. Guru dapat mengatasi masalah ini dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan media

pembelajaran yang kreatif. Dengan cara ini, peserta didik lebih termotivasi untuk berkembang, menjadi kreatif, dan berpikir kritis saat belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Fisher (2007), pemikiran kritis, juga dikenal sebagai "berpikir kritis", berarti memiliki kemampuan untuk berpikir secara menyeluruh tentang masalah yang terkait dengan kehidupan setiap orang dan memiliki pemahaman tentang teknik investigasi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

3. Kendala dan Upaya yang dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Critical Thinking* Di Kelas XI F1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Padang

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merdeka menghadapi banyak masalah, dan upaya dilakukan untuk menyelesaikannya, dan upaya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu :

a. Kurangnya pemahaman dan pelatihan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami materi yang dipelajari. Ini dapat dicapai dengan menguraikan topik bacaan atau mengubah data yang disajikan. (Sudaryono, 2009). Sedangkan pelatihan menurut Roger dan Caple dalam (Priansa, 2017) mengatakan bahwa pelatihan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar untuk meningkatkan kinerja kegiatan tertentu atau berbagai kegiatan.

Jadi banyak guru di SMAN 8 Padang yang belum paham dan kurangnya pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga tujuan dari kurikulum tersebut belum bisa tercapai sepenuhnya, sedangkan untuk solusinya yaitu guru dan pihak sekolah harus mengadakan pelatihan khusus tentang implementasi kurikulum merdeka.

b. Keterbatasan sumber daya

Menurut KBBI (2002), keterbatasan berarti keadaan yang terbatas atau terbatas. Sementara itu, sumber daya, menurut Fauzi (2004), termasuk kemampuan untuk memahami atau menangani sarana yang diciptakan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Keterbatasan sumber dan daya dalam implelementasi kurikulum merdeka di SMAN 8 Padang seperti bahan ajar dan fasilitas yang kurang mendukung dalam penerepan kurikulum merdeka secara efektif. Solusinya adalah menyediakan sumber daya yang cukup

dan memfasilitasi akses ke materi sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil oleh penelitian ini didapatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Padang pada mata pelajaran PAI telah didukung penuh oleh sekolah. Meskipun terbatasnya pelatihan formal, guru menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk belajar sendiri dan berbagi pengetahuan. Mereka menyusun modul, memilih model pembelajaran, dan menggunakan media yang tepat. Di kelas XI F1 Pendidikan Agama Islam, guru berhasil menerapkan kemampuan *Critical Thinking* (berpikir kritis) dengan baik meskipun ada variasi kemampuan di antara peserta didik. Kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan penguasaan model pembelajaran, yang diatasi dengan belajar mandiri melalui platform tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3660
- Alinawati, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Bandung. *Edutech*, 13(3), 343. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3088>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Marjani Rahmah, Dewi Utami, M. H. F. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Dengan Latar Belakang Berbeda Di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i11.2702>
- Masitah, S., Nurlaili, & Muflihah. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran advance organizer pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(2), 101–105. <https://doi.org/10.30872/bcsj.v1i2.291>
- Pendidikan, P., Madrasah, G., Pendidikan, P., Islam, A., Pendidikan, P., & Islam, A. (2024). *Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu*. 5(1), 32–40 <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i2.696>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh:*

- Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.E-ISSN:2986-3945.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/index>
- Qobliyah, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 44. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Raito, & Dewi, R. S. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Siswa Kelas X Di Sma Ciledug Al Musaddadiyah Garut. *Masagi*, 02(c), 1–8. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.435>
- Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Sutarto, S. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543. <https://doi.org/10.29210/020232187>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>